

SENI LUKIS SEBAGAI MEDIA MENYAMPAIKAN PERSPEKTIF EMOSI PERSONAL DALAM HUBUNGAN SOSIAL

Nadhiva Fadillah Putri¹, Elvis²

nadhivafadillah29@gmail.com¹, elvistoton67@gmail.com²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis. Interaksi sosial dapat mempengaruhi emosi personal, baik positif maupun negatif, dan berdampak pada kesejahteraan mental dan psikis. Tulisan ini membahas tentang pentingnya interaksi sosial dan dampaknya terhadap emosi personal, serta bagaimana interaksi sosial dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Selain itu, tulisan ini juga membahas tentang bagaimana perbedaan individu dapat mempengaruhi interaksi sosial dan emosi personal.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Emosi Personal, Makhluk Sosial, Kebutuhan Fisik Dan Psikis, Perbedaan Individu, Seni Lukis.

ABSTRACT

Social interaction is an important part of human life, because humans as social beings need interaction with others to fulfill physical and psychological needs. Social interaction can affect personal emotions, both positive and negative, and have an impact on mental and psychological well-being. This article discusses the importance of social interaction and its impact on personal emotions, as well as how social interaction can affect human life. In addition, this article also discusses how individual differences can affect social interaction and personal emotions.

Keywords : Social Interaction, Personal Emotions, Social Beings, Physical And Psychological Needs, Individual Differences, Mental And Psychological Well-Being.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan dengan naluri sosial sejak lahir, dimana setiap manusia cenderung untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosial sebagai bentuk usaha memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis yang dimiliki. Kesadaran manusia sebagai makhluk sosial secara tidak langsung memberikan rasa tanggung jawab pada manusia tersebut untuk saling mengayomi antar individu. Dalam sebuah buku ilmu sosial dan budaya dasar (2021) oleh Herimanto Winarno, Aristoteles mengkategorikan manusia ke dalam “zoon politicon” yang berarti manusia adalah makhluk bergaul dan berkumpul, jadi disetiap tahapan hidup seorang manusia tersebut dituntut untuk memiliki hubungan dengan manusia lain atas dasar kebutuhan dan kelangsungan hidup.

Hubungan tersebut yang kemudian disebut dengan hubungan sosial, hubungan sosial secara umum adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Sedangkan menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, yang mana perilaku individu satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.

Dari Interaksi-interaksi yang terjadi antar sesama manusia ini tentu saja dapat menghadirkan dampak pada pelakunya. Dampak tersebut dapat berupa emosi personal sebagai respon dari fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkup hubungan sosial tersebut. Emosi sendiri menurut William James (dalam Wagne, 1995) merupakan kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas ketika kita berhadapan dengan objek tertentu dalam

lingkungannya. Dalam pengertian lain menurut Crow & Crow (1962) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjusment (penyesuaian diri dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan hidup. Emosi sendiri terbagi dua yaitu emosi positif (emosi yang menyenangkan) dan emosi negatif (yang tidak menyenangkan).

Dampak emosi positif yang terjadi ketika interaksi sosial berjalan dengan baik yaitu dapat mempengaruhi kesehatan mental dan psikis sang pelaku interaksi, yang sebagai manusia tentu saja sangat membutuhkan afirmasi, dukungan, keterhubungan serta pengalaman bersama yang dinilai dapat menimbulkan perasaan didukung dari lingkungan sekitar. Perasaan positif tersebut dapat memberikan dorongan pada manusia untuk berkembang kearah yang lebih baik.

Namun disisi lain seringkali juga hubungan antara sesama manusia menjadi beban untuk setiap individu diwaktu-waktu tertentu, yang menghadirkan emosi negatif pada pelaku interaksi. Hal tersebut tidak jauh-jauh disebabkan oleh fenomena yang terjadi di lingkungan sosial, seperti perbedaan cara berinteraksi antar individu, perbedaan pemahaman terhadap suatu hal maupun perbedaan karakter yang wajar terjadi dalam kehidupan bersosial. Bahkan perbedaan budaya dan kebiasaan juga menjadi faktor berselisih paham dalam interaksi manusia.

Bagi pengkarya fenomena yang terjadi di lingkungan sosial sangat berdampak pada emosi personal dalam menjalani kehidupan. Seringkali pada keseharian pengkarya melihat manusia lain sebagai warna yang berbeda-beda, yaitu dengan watak yang beragam pengalaman yang berbeda serta pandangan dan cara tanggap yang tidak selalu sama, namun sangat dipahami oleh pengkarya manusia memang tidak akan lepas dari kehidupan yang berdampingan. Disisi lain yang terjadi pada lingkungan sosial juga memicu perasaan kurang menyenangkan bagi pengkarya, seperti secara sengaja atau tidak bertemu dengan manusia lain yang mungkin menyinggung perasaan dan kemudian oleh diri sendiri berusaha ditoleransi, dan tanpa disadari setelahnya memicu konflik emosi pada diri pengkarya sendiri. Pada fenomena lainnya pengkarya merasa ada saatnya bertemu dengan manusia yang memiliki cara berinteraksi yang cukup berbeda dengan kepribadian diri sendiri sehingga menimbulkan perasaan sulit menyesuaikan diri. Pada konflik emosi yang terjadi pada diri sendiri tersebut berasal dari ketidakmampuan untuk mengkomunikasikan dan mengekspresikan diri lebih banyak dari yang difikirkan juga kekhawatiran tentang pandangan manusia yang cenderung akan mengomentari apa saja yang terlihat didepannya. Dengan adanya pandangan pribadi pengkarya tentang manusia dengan cirikhas yang berbeda-beda, pengkarya menjadi lebih menghargai keberadaan individu-individu yang bersedia untuk bersinggungan dalam hubungan sosial dengan pengkarya disamping baik buruknya sifat manusia yang juga ada pada diri pengkarya.

Pada karya seni lukis yang akan digarap pengkarya ingin menyimbolkan perbedaan-perbedaan watak manusia dengan visual-visual yang pengkarya rasa dapat mewakili perbedaan tersebut. Dibeberapa karya lainnya akan berbicara tentang emosi personal penulis dalam usaha penerimaan terhadap kehidupan bersosial. Kesan dalam karya juga akan menghadirkan suasana-suasana yang sebagian besar berasal dari imajinasi pengkarya dengan berbagai visual yang berasal dari pengalaman pribadi pengkarya agar dapat mewakili perasaan yang pengkarya coba titipkan pada setiap lukisan yang akan dibuat.

METODOLOGI

1. Persiapan (eksplorasi)

Tahap awal dalam menghasilkan sebuah karya seni ialah melakukan persiapan (Eksplorasi). Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menemukan ide dan gagasan (inception

of an idea) yang diangkat menjadi sebuah tema. Ide dan gagasan tersebut diperoleh dari sesuatu yang paling dekat dengan diri. Dix dan Ernst dalam Mikke Susanto (2003:10) mengatakan, bahwa dalam mencari sumber inspirasi tidak semata berdasarkan unsur kesengajaan, namun unsur ketidaksengajaan juga seringkali mempengaruhi seorang seniman untuk merespon setiap apa yang ditemui. (Susanto, 2003)

Tahap persiapan yang dilakukan pengkarya yaitu memetakan kembali pengalaman emosional yang pernah dirasakan penulis dalam hubungan sosial dan melakukan pengamatan terhadap objek-objek yang dirasa dapat dijadikan objek visual dalam karya seni lukis nantinya.

2. Perancangan

Dari gambar acuan yang telah diperoleh maka selanjutnya adalah tahap perancangan gambar ide dan konsep dengan memperhatikan strategi visual. Adapun rancangan yang dilakukan untuk menciptakan karya seni lukis sebagai berikut;

a. Strategi visual

Pada bentuk karya seni lukis dengan menghadirkan beberapa elemen pada karya seperti titik, penggunaan garis untuk membangun struktur atau menonjolkan sesuai bentuk representasi objek. Bentuk dan ruang di atur secara harmonis, dalam karya seni lukis akan menggunakan ruang yang bersifat semu. Pemilihan warna, baik kontras, dan pencahayaan di atur sesuai pencapaian dari pengkarya warna yang digunakan oleh pengkarya adalah warna panas dan dingin. Penambahan pada bidang visual figur wanita sebagai objek utama.

Penggunaan pada gelap terang dalam memvisualisasikan karya seni yaitu menggunakan gradasi atau kontras antara warna – warna gelap dan terang untuk menciptakan bentuk volume dan kesan ruang pada karya, juga berfungsi untuk menekankan unsur tertentu, mengatur komposisi, serta menyampaikan emosi yang ingin di hadirkan tiap judul karya. Selain unsur seni rupa yang harus di terapkan dalam karya seni tentunya prinsip – prinsip seni rupa juga harus di perhatikan bagaimana penggabungan dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, atau irama dan penekanan.

b. Sketsa Alternatif/Gambaran Ide

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perancangan gambar ide dengan membuat sketsa alternatif hingga sketsa terpilih

3. Perwujudan

Setelah pemilihan desain sketsa maka dilakukan tahap perwujudan, dimana karya diwujudkan berdasarkan konsep yang telah direncanakan. Pada tahap ini segala rancangan divisualisasikan kedalam bentuk karya dua dimensional menggunakan media kanvas. Pemilihan material, alat dan mengeksplorasi bentuk serta teknik dapat mempengaruhi kualitas artistik pada karya.

Dalam proses penggarapan karya seringkali muncul ide-ide baru yang tidak terduga sehingga terjadi penambahan/pengurangan objek pada karakter visual yang diciptakan dan juga perubahan pada sketsa yang sudah terpilih. Setelah semua tahapan dilakukan terakhir adalah finishing hingga menjadi karya yang bisa dinikmati oleh khalayak umum dan apresiator.

4. Penyajian

Setelah melakukan serangkaian tahapan proses penciptaan karya. Tahap ini merupakan tahap terakhir yaitu diadakannya pameran. Pameran merupakan proses mengkomunikasikan ide dan gagasan antara pengkarya dengan responden melalui karya seni. Dalam proses pameran akan ada bagian proses display serta katalog pameran dan buku tamu sebagai penyempurnaan dalam proses pameran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Gambar 4

Judul : “social rotation”

Media: Oil On Canvas

Ukuran : 200 cm x 150 cm

Tahun : 2025

Sumber : *nadhiva*, 2025

1. Deskripsi Karya

Karya dengan ukuran 150 x 200 cm ini berjudul “social rotation” menggunakan bahan cat minyak di atas media kanvas. Pada lukisan ini terdapat beberapa visual yang mendominasi, Mulai dari sisi kiri terdapat batang kayu dengan pupa dibagian tengah, disampingnya terdapat figur transformasi manusia berkepala ikan dengan dua jamur di depannya. Bergeser ke samping kanan, terdapat figur transformasi lagi yaitu manusia berkepala siput dengan akar kayu dihadapannya. Dibelakang figur tersebut terdapat tebing rumput dengan sebuah jamur lagi pada bagian belakang visual tersebut. Kemudian pada bagian kanan terdapat visual 2 ekor ikan dengan cangkang dan jamur berwarna orange. Turun ke bagian tengah terdapat kapal kayu dengan visual kain yang muncul dari dalam kapal tersebut disekitaran kapal terdapat juga visual lainnya seperti ikan, cangkang dan jamur serta siput yang hampir sama dengan visual-visual sebelumnya. Bagian akhir yang tampak pada lukisan adalah tekstur semu rumput yang digunakan sebagai background secara keseluruhan

2. Analisis Karya

Pada lukisan dengan judul “Sosial Rotation” ini terdapat banyak visual-visual mulai dari sisi kiri terdapat batang kayu berwarna coklat dengan kantung pupa pada bagian tengah yang diberi warna biru muda warna tersebut kontras seakan pupa dibuat menonjol dari dalam batang pohon tersebut. Disampingnya terdapat figur transformasi manusia berkepala ikan dengan warna abu-abu dan berbaju orange, figur tersebut seakan-akan asik dengan lamunannya sendiri dan dengan posisi setengah badannya lenyap di telan background rumput yang ada. Pada bagian kanannya terdapat dua jamur berwarna ungu muda dengan posisi jamur tersebut tumbuh pada rumput.

Ke bagian tengah atas terdapat lagi figur manusia berkepala siput yang dibuat seolah asik dengan akar kayu yang berada di depannya, pada bagian belakang figur tersebut terdapat tebing rumput yang menonjol dari dinding rumput. Tekstur rumput yang tumbuh pada bagian tebing tersebut cenderung berbeda dengan tekstur rumput pada keseluruhan background. Setelah itu pada bagian kanan terdapat beberapa ikan dengan cangkang yang dibuat menutupi setengah badan figur tersebut lengkap dengan dua jamur orange pada bagian sampingnya. Pada bagian tengah lukisan terdapat visual kapal yang dari dalamnya muncul draphery kain berwarna biru . Pada bagian sekitarnya terdapat pula visual lainnya seperti cangkang, ikan jamur beserta siput. Visual-visual yang terdapat pada lukisan dengan ukuran 150 x 200 cm ini digarap dengan teknik plakat secara keseluruhan. Pemilihan warna

cenderung dingin walaupun juga terdapat warna-warna cerah pada beberapa titik. Background secara keseluruhan di buat dengan menonjolkan tekstur semu pada rumput sehingga menghadirkan kesan penuh dan rumit pada lukisan.

2. Karya 2



Gambar 5

Karya 2

Judul : I want to be you

Media: Oil On Canvas

Ukuran : 160 cm x 140 cm

Tahun : 2025

Sumber : Nadhiva 2025

1. Deskripsi Karya

Lukisan dengan ukuran 140 x 160 cm merupakan lukisan kedua, dengan bahan cat minyak di atas kanvas. Pada lukisan ini terdapat visual utama yaitu pada bagian tengah bawah berupa figur anak perempuan dengan penutup kepala tengah meringkuk dengan posisi kesamping kanan. Pada bagian sekitar figur anak perempuan tersebut terdapat visual lainnya seperti dua buah cangkang, jamur beserta gulungan rumput yang jika dilihat tepat pada bagian belakang figur anak perempuan tersebut. Bagian tengah kanvas dapat dilihat visual kayu dengan goresan pada bagian batangnya, pada kayu tersebut juga terdapat dua buah jamur yang seolah tumbuh dari dalam kayu. Beralih pada sisi belakang batang kayu, terdapat visual kura- kura dengan posisi melayang diatas tebing rumput serta cangkang yang tertaruh pada bagian belakang kayu. Dan yang terakhir bagian background lukisan ini dipenuhi oleh tekstur semu draphery kain berwarna biru yang mengisi background lukisan ini lebih dari setengah.

2. Analisis Karya

Pada lukisan ini terdapat visual utama yaitu figur anak perempuan dengan visual-visual pendukung yang mengelilinginya seperti cangkang dan jamur. Figur anak perempuan tersebut di buat dengan pemilihan warna dingin dengan ekspresi sendu seolah sedang tertidur diatas rerumputan. Pemilihan warna background sekitarnya terdapat warna hijau coklat dan biru muda secara dominan. Dibelakang figur anak perempuan tersebut terdapat batang kayu dengan warna coklat serta draphery kain berwarna biru yang menutupi sebagian background pada lukisan ini. Sedangkan pada bagian bawah terdapat warna hijau yang disesuaikan dengan suasana rerumputan terbuka. Visual demi visual pada lukisan tersebut di buat dengan teknik plakat dengan sapuan kuas yang tidak terlalu kasar.

3. Karya 3



Gambar 6 Karya 3
Judul : whats the script
Media: Oil On Canvas
Ukuran : 150x 150 cm
Tahun : 2025
Sumber : Nadhiva 2025

1. Deskripsi Karya

Karya dengan ukuran 150 x150 cm dengan judul “Whats The Script” merupakan karya ketiga dengan figur manusia berkepala kodok dengan posisi pertopang pada meja dan dihadapannya terdapat visual ikan yang menatap kearahnya. Pada bagian belakang figur manusia kodok terdapat batang pohon dengan jamur berwarna merah. Pada bagian kanan bawah juga terdapat jamur kedua dengan posisi bersasal dari bawah meja tersebut. Pada bagian atas meja terdapat cangkir kayu dengan hiasan jamur dan rumput pada wadahnya. Yang terakhir bagian background dan bagian secara keseluruhan merupakan draphery berwarna hijau kebiruan yang senada.

2. Analisis Karya

Pada karya ini terdapat beberapa visual dengan visual yang mencolok yaitu ikan dengan warna orange yang tengah berhadapan dengan figur transformasi berkepala kodok. Pemilihan warna pada lukisan ini dominan warna dingin, pada bagian background secara keseluruhan di isi oleh warna biru kehijauan dengan warna coklat pada batang kayu serta beberapa warna panas sebagai variasi warna pada visual-visual lain yang ada pada lukisan seperti jamur, hidangan dan visual pendukung lainnya. Pada background lukisan ini menggunakan teknik plakat dengan menonjolkan tekstur semu draphery kain yang seolah menutupi sebagian besar media lukis.

4. Karya 4



Gambar 7 Karya 4
Judul : luckly its you
Media: Oil On Canvas
Ukuran : 170 cm x 130 cm
Tahun : 2025
Sumber : Nadhiva 2025

1. Deskripsi Karya

Pada karya keempat ini terdapat lukisan dengan judul "luckly its you" dengan visual yang cukup beragam. Mulai dari bagian tengah terdapat seperangkat kapal dengan layar serta tempat penyimpanan kecil pada kapal tersebut, pada bagian bawah terdapat dua jamur yang tumbuh dari dalam kapal seolah mengeluarkan cahaya untuk kapal tersebut. Dapat dilihat bagian tengah kapal terlihat figur anak perempuan dengan posisi berdiri dibagian paling depan kapal tersebut. Lanjut bagian kanan atas terdapat visual ikan yang tengah melayang pada bagian atas kapal seolah mengiringi perjalanan kapal, Kemudian pada bagian kiri bawah terdapat visual ikan lagi dengan warna yang berbeda . Dibagian tengah bawah terdapat beberapa figur transformasi dengan berbagai macam kepala tiap-tiap individunya. Masuk pada bagian background secara keseluruhan pada bagian bawah terdapat tekstur semu draphery kain sedangkan bagian atas terdapat warna Datar pada kanvas.

2. Analisis Karya

Pada lukisan ini pemilihan visual yang ada cukup beragam, seperti kapal dengan figur anak perempuan di atasnya, jamur, ikan dan juga banyak figur transformasi lain yang terdapat pada media kanvas kali ini. anak perempuan dengan kapalnya dibuat seolah sedang melakukan perjalanan dengan kapal dan persediaan makanan yang dibawa, dibuat dengan teknik plakat secara keseluruhan. Pada bagian background atas terdapat warna datar yang cukup berbeda dari lukisan sebelumnya sedangkan pada bagian bawah terdapat tekstur semu draphery kain yang seolah menyelimuti figur-figur transformasi yang ada pada bagian bawah kapal.

5. Karya 5



Gambar 8

Karya 5

Judul : somekind of dessert

Media: Oil On Canvas

Ukuran :200 cm x 150 cm

Tahun : 2025

Sumber : nahiva 2025

1. Deskripsi Karya

Karya ke lima dengan judul "somekind of dessert" berukuran 200 x 140 cm menghadirkan tiga figur manusia berkepala ikan yang sedang memakan ikan diatas tebing rumput. pada bagian sekitar terdapat batang kayu kiri maupun kanan dengan tambahan visual cangkang, miniatur kapal, jamur, serta draphery pada bagian lainnya. Bagian background terdapat warna datar dengan tambahan visual batang kayu dan tumbuhan hijau yang juga mengisi background datar tersebut. Dibagian atas juga terdapat dua visual ikan lagi yang seolah melayang menyangskikan suasana dibawah. Pada bagian bawah secara keseluruhan dibuat tekstur rumput sebagai bagian dari suasana lukisan tersebut.

2. Analisis Karya

Pada karya terdapat beberapa figur manusia berkepala ikan pada bagian tengah media kanvas dengan posisi sedang memakan ikan lain yang berada di atas tebing rumput yang tengah mereka kelilingi. Pada sisi kiri dan kanan terdapat tebing rumput lainnya dan

beberapa visual yang sering muncul pada lukisan sebelumnya seperti jamur, cangkang dan tumbuhan lainnya. Pada sisi kiri terdapat visual miniatur kapal yang terletak pada draphery kain berwarna biru. Lukisan ke lima dengan judul “somekind of dessert” ini digarap dengan teknik plakat menggunakan bahan cat minyak dengan pemilihan warna yang cenderung sering digunakan pada lukisan sebelumnya. Seperti hijau, kuning, biru dan warna lainnya.

KESIMPULAN

Ide yang diangkat dilatarbelakangi pandangan pribadi penulis dalam hubungan sosial dengan judul “PERSPEKTIF EMOSI PERSONAL DALAM HUBUNGAN SOSIAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” berhasil direalisasikan dengan jumlah lima buah karya. Karya yang pertama dengan judul “the hole next to me”, karya kedua berjudul “I want to be you”, karya ketiga dengan judul “what the script”, karya keempat berjudul “luckily its you”, dan karya kelima dengan judul karya “somekind of dessert”. Dari karya yang telah diciptakan semuanya merepresentasikan pandangan penulis terhadap makhluk lain dan emosi personal penulis dalam hubungan sosial yang dijalani dengan pemilihan visual berdasarkan pengalaman personal penulis. Karya seni lukis yang diciptakan sangat memuaskan bagi diri sendiri baik dari segi konsep, teknik, dan secara visual. Karya yang dibuat dengan teknik plakat yang ada pada penciptaan karya seni lukis.

Karya yang telah dibuat semuanya merepresentasikan objek pengalaman pribadi. Gagasan ide penciptaan karya seni lukis ini direalisasikan dengan metode persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Pada saat berlangsungnya proses penggarapan karya adanya perubahan sketsa dengan tujuan untuk mencapai kesan tertentu yang diinginkan. Perubahan representasi boneka yang berdiri menjadi boneka yang jatuh dengan penambahan robekan di kaki serta badan boneka dilakukan untuk menambah kesan dramatis dan dari segi komposisi lebih terlihat kesan pertengkaran. Penambahan coretan coretan dan tulisan pada karya untuk mewakili perasaan dari diri penulis. Perubahan pada karya dilakukan atas pertimbangan unsur dan prinsip rupa. Adanya perubahan sketsa selama berkarya dikarenakan dari segi komposisi, dan penambahan coretan-coretan anak dengan crayon untuk menambahkan kesan dramatis. Kendala yang dialami selama proses berkarya selama proses penggarapan karya antara lain adalah manajemen waktu yang kurang, semangat yang tidak selalu sama, mood yang tidak selalu sama, lamanya proses penggarapan karya dan kebingungan dalam mengatur posisi, cahaya yang berbeda pada karya, bayangan, dan perspektif objek. Perubahan gaya dan teknik penggarapan karya. Saran atas bimbingan oleh dosen pembimbing, dari alumni, dan rekan-rekan yang ikut melihat dalam proses penggarapan karya maka penciptaan karya seni lukis ini tercapai dengan baik dan memuaskan.

Saran

Setiap individu mempunyai pengalaman sendiri-sendiri pada ruang lingkup sosialnya masing-masing entah itu baik atau buruk. Kemudian hal tersebut menjadi objek perangsang dalam penciptaan karya seni lukis. Karya-karya yang dihadirkan adalah untuk membagikan pengalaman dan cara pandang penulis pribadi kepada penikmat seni. Dan juga diharapkan dapat memotivasi penikmat karya seni dan melihat manusia dengan warna yang unik, terutama tentang watak dan kecenderungan manusia yang menjadi hal menarik bagi penulis serta dampak bersosial sebagai makhluk sosial kepada diri penulis sendiri.. Konsep, ide, media, dan teknik sangat penting karena berpengaruh besar terhadap perasaan yang akan diekspresikan di dalam karya. Besar harapan penulis semoga penciptaan karya, pengamat, pencipta karya, pengamat, pecinta karya seni dapat mengambil sisi positif dari karya lukis dan pengetahuan melalui karya seni lukis ini, semoga dengan terciptanya karya ini bisa menjadi edukasi bagi penulis dan siapapun penikmat yang tentu saja akan menjalani

interaksi sosialnya sendiri.. Harapan dari penulis sendiri semoga karya tugas akhir ini bermanfaat bagi para penikmat, pecinta karya seni, pelajar, mahasiswa, masyarakat, dan bagi penulis lainnya.. Jika karya seni yang dihasilkan ada sedikit banyaknya kekurangan dalam laporan karya seni lukis ini, untuk kepada semua pihak diharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun untuk kemajuan berkarya seni kedepannya..

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. 2001. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- GAZALBA, P. M. (1988).Islam Dan Kesenian. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Kartika, D. S. (2017). Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D.S. (2004). Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, D.S.; Prawira, Nanang Ganda, (2007). Pengantar Estetika. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suherman, Sunarto. 2017. Apreseasi Seni Rupa. Yogyakarta.
- Susanto, M. (2003). Membongkar Seni Rupa. In M. Susanto, Membongkar Seni Rupa (p. 10). Yogyakarta: Buku Baik.
- Susanto, Mikke. (2002). Diksi Rupa. Ypgyakarta : Kanisius, 2002
- Susanto, Mikke. (2011). Diksi Rupa. Edisi Revi. Yogyakarta: DictiArt Lab.
- Susanto, Mikke. (2018). Diksi Rupa.III. Yogyakarta: DictiArt Labpratory